

Pengaruh Profitabilitas Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)

Putri Handayani¹, Linda Hetri Suriyanti², Nur Fitriana³
Universitas Muhammadiyah Riau - ¹190301008@student.umri.ac.id
-²lindahetri@umri.ac.id
-³nurfitri@umri.ac.id

Abstrak - The aim of this research is to analyze the influence of profitability, asset structure and company size on capital structure. This research is a case study of a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. For this research, the data source used is secondary data obtained from IDX (Indonesian Stock Exchanges) in the form of annual reports of food and beverage sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), namely (www.idx.co.id). The data analysis technique used in this research is descriptive analysis and research hypothesis testing which is carried out using a multiple regression model. The results of the analysis conclude that profitability, asset structure and company size influence capital structure. This research uses 3 independent variables and 1 dependent variable, namely profitability, asset structure and company size on capital structure where it can be seen that the Adjusted R Squared value is 57.8% which has an influence in this research so that there is still a remaining 42.2% which is influenced by other variables outside this research.

Keywords: Profitability, Assets Structure, Company Size and Capital Structure.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat dari jumlah penduduk di Indonesia yang bertambah setiap tahunnya maka penjualan yang akan dihasilkan juga akan bertambah sehingga untuk tetap dapat memproduksi perusahaan akan membutuhkan modal yang cukup besar (Liando, 2021). Kebutuhan akan modal merupakan prinsip utama yang tidak bisa lepas dari setiap usaha. Kebutuhan akan modal usaha dapat diperoleh dari pinjaman berupa utang (Sunaryo, 2020). Namun di sisi lain penggunaan utang juga harus dikontrol perusahaan, agar tidak terjadi utang yang berlebih. Hal ini dikarenakan jika jumlah utang melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki, maka perusahaan akan memiliki resiko likuiditas yang tinggi (Aminah, 2019). Untuk menentukan seberapa besar kebutuhan modal yang akan digunakan, maka dilakukan pengambilan keputusan pendanaan. Aktivitas pendanaan ini merupakan bagian dari struktur modal (Ardini, 2020).

Menurut Yusgiantoro (2020) struktur modal merupakan faktor penting untuk menentukan perekonomian suatu bisnis, karena menyangkut besarnya biaya modal rata-rata. Besarnya biaya modal rata-rata sangat tergantung dari struktur pinjaman dan modal sendiri, sehingga seorang manager keuangan harus bisa dan mampu mengoptimalkan struktur modal perusahaan. Struktur modal yang maksimal mampu mengoptimalkan nilai perusahaan ataupun harga saham. Struktur modal dapat diukur dengan persamaan berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan menarik para investor untuk menanamkan dana guna memperluas perusahaan (Fahmi, 2021). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Semakin meningkat keuntungan maka perusahaan tersebut akan semakin baik (Sartono, 2021). Menurut (Kasmir, 2020), cara untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio Return on Asset (ROA) melalui cara berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2021). Manfaat dari struktur aktiva adalah manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam 1 periode dan manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam 1 periode tertentu (Kasmir, 2021). Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan penting perusahaan. Menurut (Weston, 2020) struktur aktiva dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Machfoedz (2019), Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan kepada total aset perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan (Sugiyono, 2020). Dengan mengetahui ukuran perusahaan investor dapat menggunakannya sebagai alat untuk menilai keuangan perusahaan, karena ukuran perusahaan tersebut mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Menurut (Gerianta, 2021), ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan nilai buku dari total aset dengan rumusan berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan permodelan matematis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id, diperoleh populasi sebanyak 28 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 84 perusahaan dari 28 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 yang memiliki data lengkap dan diperlukan peneliti dalam waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Kriteria-kriteria pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Sampel

| NO | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1 | Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2020-2022. | 84 |
| 2 | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya per 31 Desember dengan lengkap dan berurutan pada tahun 2020-2022. | (41) |
| 3 | Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2022. | (12) |
| 4 | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2020-2022. | (3) |
| Banyaknya sampel perusahaan | | 28 |
| Banyaknya sampel yang lolos kriteria, maka observasi pengamatan secara keseluruhan selama 3 tahun. | | 84 |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2023

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, dimana data diperoleh dari situs BEI (www.idx.co.id) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini hasil pengujian variabel-variabel penelitian yang dijelaskan secara statistik deskriptif :

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Struktur Modal | 84 | .11 | 7.94 | .8861 | .95670 |
| Profitabilitas | 84 | .00 | .34 | .0910 | .06282 |
| Struktur Aktiva | 84 | .02 | .76 | .3367 | .17287 |
| Ukuran Perusahaan | 84 | 13.77 | 30.73 | 22.2240 | 5.87406 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

1. Struktur Modal

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3.1 menyatakan bahwa struktur modal memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8861 dan standar deviasi sebesar 0,95670. Nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik sehingga terjadi penyimpangan data yang besar dan data bersifat heterogen atau cenderung bervariasi antara satu dengan yang lain. Nilai

minimum sebesar 0,11 yaitu pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 7,94 pada perusahaan PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2020.

2. Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3.1 menyatakan bahwa profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0910 dan standar deviasi sebesar 0,06282. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,00 yaitu pada perusahaan PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,34 pada perusahaan PT. Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2021.

3. Struktur Aktiva

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3.1 menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3367 dan standar deviasi sebesar 0,17287. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,02 yaitu pada perusahaan PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) tahun 2020-2021 dan nilai maksimum sebesar 0,76 pada perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2020.

4. Ukuran perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 3.1 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,2240 dan standar deviasi sebesar 5,87406. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik sehingga penyimpangan data lebih kecil dan data bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi. Nilai minimum sebesar 13,77 yaitu pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 30,73 pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2022.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| Unstandardized Residual | | |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 84 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .47033412 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .076 |
| | Positive | .076 |
| | Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .076 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Tabel 3.2 menunjukkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan 84 data (N=84) diperoleh nilai *asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas nilai residual terdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik, akurat, tidak bias dan konsisten.

Uji Multikolinearitas

Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi apa hubungan diantara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Jika nilai $VIF > 10$ dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 | | |
| Profitabilitas | .930 | 1.076 |
| Struktur Aktiva | .873 | 1.145 |
| Ukuran Perusahaan | .906 | 1.103 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Profitabilitas 0,930, Struktur Aktiva 0,873 dan Ukuran Perusahaan 0,906 bebas

multikolinearitas, karena nilai *tolerance* > 0,10. Sedangkan nilai VIF Profitabilitas 1,076, Struktur Aktiva 1,145, Ukuran Perusahaan 1,103, bebas multikolinearitas, karena nilai VIF < 10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dari data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Ketika profitabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------|------|
| Model | T | Sig. |
| (Constant) | 1.958 | .054 |
| 1 Profitabilitas | 1.400 | .165 |
| Struktur Aktiva | -.333 | .740 |
| Ukuran Perusahaan | -.585 | .560 |

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas yakni sebagai berikut :

1. Nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,165 > 0.05 yang artinya variabel profitabilitas tidak mengalami heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikan strukturaktiva sebesar 0,740 > 0.05 yang artinya variabel strukturaktiva tidak mengalami heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,560 > 0.05 yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antar 2 variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Berikut ini merupakan hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | .397 | .258 | |
| 1 Profitabilitas | 1.571 | .648 | .183 |
| Struktur Aktiva | 2.834 | .306 | .720 |
| Ukuran Perusahaan | .021 | .009 | .175 |

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas, maka diperoleh hasil Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,360 + 2,480 X1 + 2,515 X2 + 0,017 X3 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta 0,397 memiliki makna apabila variabel independen diasumsikan nol, maka Y adalah 0,397. Hal ini berarti jika profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka perusahaan akan mengalami struktur modalsebesar 0,397.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar 1,571 artinya apabila variabel profitabilitasmeningkat sebesar satu-satuan maka struktur modalmeningkat sebesar 1,571 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi struktur aktiva (X2) sebesar 2,834 artinya apabila variabel struktur aktivameningkat sebesar satu-satuan maka struktur modalmeningkat sebesar 2,834 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,021 artinya apabila variabel ukuran perusahaanmeningkat sebesar satu-satuan maka struktur modal meningkat sebesar 0,021 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

Uji T

Menurut Ghozali (2020) menyatakan bahwa uji parsial ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y. Hasil uji T dapat dilihat pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6 uji T

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .397 | .258 | | |
| 1 Profitabilitas | 1.571 | .648 | .183 | 2.425 | .018 |
| Struktur Aktiva | 2.834 | .306 | .720 | 9.267 | .000 |
| Ukuran Perusahaan | .021 | .009 | .175 | 2.292 | .025 |

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel uji T pada profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,018, nilai signifikan ini kurang dari 0,05. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel uji T pada struktur aktiva menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikan ini kurang dari 0,05. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan tabel uji T pada ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025, nilai signifikan ini kurang dari 0,05. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 3.7 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .760 ^a | .578 | .562 | .47907 | 1.731 |

Sumber: data olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, maka didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,578 atau 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Struktur

AktivadanUkuran Perusahaanterhadap Struktur Modal memberikan pengaruh sebesar 57,8% dan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel profitabilitasterhadap struktur modalmenunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar 2,425 dengan nilai signifikan sebesar 0,018. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,018 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitasberpengaruh terhadap struktur modalpada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minumanyang terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022. Sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

Sesuai dengan teori struktur modal yaitu *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau utang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustika, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan yang diperoleh dari sumber internal yaitu menggunakan labaperusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel struktur aktivaterhadap struktur modalmenunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar 9.267 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktivaberpengaruh terhadap struktur modalpada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat diterima.

Berdasarkan *Pecking order theory* perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktiva berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadiera, 2023) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan didominasi oleh aset tetap, sedangkan modal perusahaan akan didominasi oleh modal sendiri. Oleh karena itu, semakin besar struktur aset maka akan semakin kecil struktur modal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki struktur aktiva yang tinggi maka artinya perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang baik. Dengan tingginya struktur aktiva tersebut maka perusahaan tidak perlu untuk berutang karena dapat memanfaatkan dan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham menunjukkan hasil yaitu t hitung sebesar 2.292 dengan nilai signifikan sebesar 0.025. Sehingga hasil penelitian signifikansi $0.025 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga sahampada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020 – 2022. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima.

Berdasarkan *Pecking Order Theory* menyebutkan bahwa perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal sebelum memutuskan untuk berutang. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu jika tidak dapat menggunakan alternatif kedua dengan menggunakan utang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan oleh perusahaan besar dikarenakan membutuhkan lebih banyak dana untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Fahmi, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Timbangnusa dkk, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Gerianta, 2021). Perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari kreditur karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profit lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan dana operasional perusahaan akan semakin tinggi. Dengan demikian maka semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar struktur modalnya, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modalnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan justru semakin rendah struktur modal atau hutang perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin tinggi puladana internal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari laba ditahan sebagai dana untuk kegiatan operasionalnya.
2. Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva maka akan diikuti dengan tingginya struktur modal. Saat aset lancar dan aset tetap mengalami peningkatan maka sangat berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai kemampuan dalam hal finansial sehingga menjadi pertimbangan dalam keputusan struktur modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratih, B.S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah MAKASSAR
- Ridloah, S. (2010). Faktor penentu struktur modal: studi empirik pada perusahaan multifinansial. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 1(2).
- Sianipar, S. (2011). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administarsi*, 156, 315–322.
- Sibagariang, Y,A,P., Sitorus, J,S. (Des,2022). Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Journal of Management and Bussines* Vol.4, No2, Juli-Des 2022. p-ISSN:2656-8918. e-ISSN:2684-83. DOI:10.31539/jomb.v4i2.4789
- Siregar, H., Fahmi, M. (2020). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Public di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis STIE IBBI*. ISSN 1858-3199.
- Sofyan, R,F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2020-2022. Universitas Islam MALANG (2019).

- Tamara, A.G., Muslih, M., Isyuardhana, D. (April, 2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *e-Proceeding of Management. Vol.7, No.01 April 2020. ISSN:2355-9357*
- Tangiduk, D., Paulina V.R., Johan, T. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Vol. 5, No.2 (2017), *Jurnal Emba*
- Timbangnusa, E., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Tahun 2016-2020 (pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(1)*, 910-919.
- Udayani, D., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4(2)*, 299-314.
- Wachidah, F.¹., Elvira, W.L.²., Rokhmad, B.³. (Des, 2021). Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2022. ISSN Online:2654-6590
- Wirawan, P.A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Volume 9 No.1 Tahun 2017. P-ISSN:2599-1418. e-ISSN:2599-1426*
- Yanti, I, G, A, D, N., Darmayanti, N, P, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8 (4)*, 2297. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i04.p15>
- Zahro, E.O., Hidayati, A.N., Habib, M,A,F. (Juli, 2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Struktur Aktiva dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Sinar Mahasiswa. e-ISSN:2598-398X | P-ISSN:2337-8743 Vol 9, No 2 Juli 2022*
- Liwang, F, P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode 2006-2009. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011), ISBN 979-26-0255-0: 1-9.
- Ruslim, H. (2009). Pengujian Struktur Modal (Pecking Order Theory): Analisis Empiris terhadap Saham di LQ-45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(3)*: 209-221.